



Dra. M.J Retno Priyani, M.Si., dalam kesehariannya selain psikolog, juga Dosen FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Selain itu juga Trainner Pengembangan SDM di berbagai instansi, organisasi, rumah sakit, sekolah, perguruan tinggi hingga tarekat religius di seluruh Indonesia. Silakan mengirimkan keluhan/problema ke Redaksi Majalah PRABA, Jl. Bintaran Tengah No. 4 Yogyakarta 55151, atau Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Tromol Pos 29 Yogyakarta, Fax : (0274) 562383.

Suami Melarang Bekerja

Tanya :

Yth. Bu Retno,

Saya (27) baru 2 tahun menikah dan memiliki seorang balita. Ketika masih single saya bekerja di sebuah café yang buka malam hari. Keinginan bekerja kembali dan mendapat penghasilan sendiri ternyata tidak diizinkan oleh suami dengan berbagai alasan sementara penghasilan suami pas-pasan dan kami masih menumpang di rumah orangtua suami. Ingin membuka usaha di rumah tentunya butuh modal dan saya tidak memiliki keterampilan apa-apa. Bagaimana mengatasi hal tersebut? Mohon bantuan Bu Retno. Terima kasih.

(Theodora, Purwokerto)

Jawab :

Yth. Sdri Theodora.

Seorang suami yang melarang isterinya bekerja, biasanya terlalu dikuasai oleh pikiran yang negatif, perasaan khawatir, bayangan yang suram; lupa melihat sisi positif bila isteri bekerja. Melarang isteri bekerja, disebabkan tidak melihat jalan keluar untuk mengatasinya. Langkah utama yang perlu dilakukan anda berdua adalah kesediaan membuka diri, dengan tenang melihat berbagai kemungkinan jalan keluar.

Bila seorang ibu dilarang bekerja, pasti ada alasannya, baik alasan yang dapat dikemukakan (tak ada yang jaga anak, rumah, memasak dsb.), maupun alasan yang sulit dikemukakan (khawatir isterinya punya uang



lalu kurang menghargai suami, khawatir tergoda lelaki lain, cemburu pada teman kerja dlsb). Tugas anda berdua adalah mencari jalan keluar dan membuktikan bahwa kekhawatiran tersebut dapat teratasi.

Seseorang yang bekerja, bukan hanya mendapat penghasilan. Ia juga bertemu banyak orang, tambah pengetahuan dan pengalamannya, dan lain-lain yang dapat membuat seseorang sehat, senang, puas, dan bahagia sebagai pribadi; yang pada akhirnya berdampak pada keluarga juga. Tentu saja agar dapat berperan ganda, ada resikonya. Ia perlu mengelola waktu dengan baik, bekerja efisien. Dukungan dan perhatian suami tak kalah pentingnya.

Pertama-tama dan utama anda perlu tetap menjaga hubungan yang baik dengan suami, supaya anda tetap punya saluran untuk mencari jalan keluar. Ungkapkan keinginan anda, juga situasi keuangan keluarga saat ini. Diskusikan bila anda tidak bekerja, apa dampaknya bagi anda sebagai pribadi maupun keluarga dalam jangka panjang. Tentukan prioritas, hal apa yang harusutamakan dan hal apa yang dapat dialihkan pihak lain.

Sekarang banyak tempat penitipan anak yang profesional. Banyak jasa membereskan urusan rumah secara online. Bekerja juga dapat dilakukan tanpa meninggalkan rumah dengan memanfaatkan teknologi.

Selamat berdiskusi dengan gembira.